

Evaluasi implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 dan ISO 45001:2018 untuk meningkatkan budaya keselamatan di Kontraktor EPC PT. XYZ = Implementation evaluation of occupational health and safety management system based on Indonesian Government Regulation Number 50 Act 2012 and ISO 45001:2018 to improve safety culture in EPC Contractor PT. XYZ.

Diennur Izzati Sugito, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20517894&lokasi=lokal>

Abstrak

Industri konstruksi memiliki risiko bahaya yang sangat tinggi, tidak terkecuali untuk industri EPC. EPC memiliki tahapan pekerjaan konstruksi yang sangat kompleks dengan durasi pekerjaan yang relatif lama. Karena ini, kecelakaan kerja sering terjadi di proyek EPC. PT XYZ merupakan industri konstruksi di bidang EPC dengan catatan TRIR (Total Recordable Incident Rate) di bawah 1 tetapi memiliki catatan near miss dan tindakan/kondisi tidak aman yang cukup tinggi. Hal ini berdampak kepada tingkat budaya keselamatan PT XYZ. Saat ini PT XYZ sedang berada di tingkat "independent" dan berencana di Tahun 2023 mencapai tingkat "Interdependent". Untuk mencapainya maka tujuan penelitian adalah untuk melakukan identifikasi indikator SMK3 yang mempengaruhi budaya keselamatan, identifikasi hubungan antar variabel dan pengembangan model budaya keselamatan, dan identifikasi strategi untuk meningkatkan antar indikator budaya keselamatan yang sudah terbentuk. Untuk melakukan evaluasi digunakan indikator dari SMK3 Peraturan Pemerintah No. 50/2012 dan ISO 45001:2018. Hasil penelitian menyimpulkan terdapat 84 indikator SMK3 dan budaya keselamatan yang teridentifikasi dan divalidasi oleh pakar. Telah teridentifikasi 69 indikator dominan menggunakan SEM-PLS dengan perangkat lunak SMART PLS.

Hubungan antar variabel menunjukkan bahwa SMK3 ISO 45001:2018 memediasi SMK3 PP 50/2012 dengan budaya keselamatan. Validasi Pakar menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan terhadap SMK3 PP 50/2012 dengan budaya keselamatan. Telah teridentifikasi 11 rekomendasi strategi dari model hubungan yang terbentuk.

.....The construction industry has a very high risk of danger, and the EPC (Engineering, Procurement, Construction) industry is no exception. EPC has a very complex stage of construction work with a relatively long duration of work. Due to this, a syringe work accident occurred in the EPC project. PT XYZ is a construction industry in the EPC sector with a TRIR (Total Recordable Incident Rate) record below 1 but has a fairly high record of near miss and unsafe actions / conditions. This has an impact on the safety culture level of PT XYZ. Currently PT XYZ is currently at the "independent" level and plans identify indicators of OHSMS and safety culture, a system of relationships between variables and the development of models for safety culture, and strategies to improve the established indicators of safety culture. To conduct evaluation and indicators of OHSMS Government Regulation No. 50/ 2012 and ISO 45001: 2018. To carry out the evaluation used indicators from SMK3 Government Regulation no. 50/2012 and ISO 45001:2018. The results of the study concluded that there were 84

indicators of SMK3 and safety culture which were validated by experts. There have been 69 dominant indicators using SEM-PLS with SMART PLS software. The relationship between variables shows that ISO 45001:2018 SMK3 mediates PP 50/2012 SMK3 with a safety culture. Expert validation shows that there is a significant relationship between SMK3 PP 50/2012 and safety culture. There have been 11 strategic recommendations from the relationship model formed.